

**TINJAUAN HISTORIS PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN, SAINS,  
DAN PENDIDIKAN ISLAM  
PADA MASA DINASTI MUGHAL DI INDIA**

**Helmiannoor**

STAI Rakha Amuntai

helmiannoor@stairakha-amuntai.ac.id

**Abstrak**

Perkembangan pendidikan Islam telah ada sejak awal kejayaan Islam sampai pada beberapa kerajaan dan berbagai negara, termasuk pada masa Dinasti Mughal di India. Artikel ini berusaha mengidentifikasi dan mendeskripsikan perkembangan pendidikan Islam pada masa Dinasti Mughal di India. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku maupun karya ilmiah yang membahas tentang kepemimpinan pada lembaga pendidikan. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Perkembangan pendidikan Islam pada masa Dinasti Mughal di India khususnya pada kepemimpinan Akbar di antaranya adalah adanya bangunan khusus untuk tempat pengajian ilmu, menarik simpati para ulama dengan menghibahkan sejumlah madrasah dan perpustakaan, menggunakan bahasa arab sebagai bahasa agama, dibangunnya banyak masjid, salah satunya yang sangat terkenal adalah masjid Badsyahi, yang merupakan bangunan yang sangat indah dan terletak di sebelah barat benteng Lahore sebagai sebagai tempat belajar agama bagi masyarakat yang kemudian berkembang menjadi Universitas, tempat para ulama mengajarkan berbagai cabang ilmu agama dan sejumlah pelajar atau mahasiswa memilih untuk mengikuti pelajaran-pelajaran tertentu pada masa tertentu pula. Sementara itu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi orang kaya, pihak kerajaan juga telah menyediakan madrasah-madrasah khusus. Selain banyaknya masjid yang dibangun, pada masa kepemimpinan raja Aurangzeb. perkembangan pendidikan Islam yang juga cukup fundamental adalah hasil karyanya dengan membukukan hukum Islam mengenai soal muamalat.

Kata Kunci: Tinjauan Historis, Perkembangan Pendidikan Islam, Dinasti Mughal Di India

**PENDAHULUAN**

Harun Nasution membagi sejarah Islam kepada tiga periode, yaitu periode klasik, periode pertengahan, dan periode modern.<sup>1</sup> Cikal bakal kekuasaan Islam di India bermula pada periode klasik yaitu pada masa Bani Umayyah dibawah kekuasaan khalifah Walid bin Abdul Malik, yaitu pada periode 705-715 M.

---

1 Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1985), h. 85.

Pada periode pertengahan, muncul tiga kerajaan besar, yakni kerajaan Usmani di Turki, kerajaan Shafawi di Persia dan kerajaan Mughal di India. Kerajaan Mughal merupakan kerajaan termuda dari ketiga kerajaan tersebut, berdiri seperempat abad setelah berdirinya kerajaan Shafawi di Persia.<sup>2</sup> Kerajaan Mughal membawa keharuman terhadap sejarah umat Islam, dimana pada saat itu segenap dunia Islam mengalami kemunduran. Kerajaan Mughal sempat membuat bangsa lain tercengang, umat lain menjadi segan karena kegagahan dan kegigihan sultan-sultannya yang membangun suatu kerajaan Islam di wilayah belahan Timur dunia.

Pada artikel ini akan dipaparkan tentang fakta sejarah yang berkaitan dengan kerajaan Mughal di India, yaitu diantaranya dengan Asal-usul berdirinya kerajaan Mughal, pendidikan, politik dan pemerintahan, ekonomi dan perdagangan, dan hal-hal lainnya yang berkaitan kemajuan yang telah dicapai pada masa kerajaan tersebut dan penyebab keruntuhan kerajaan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang objek penelitiannya dicari melalui beragam informasi dari sumber-sumber seperti buku, koran, majalah dan lain sebagainya. Dimana data-data yang penulis ambil merupakan data yang bersumber buku-buku ilmiah yang masih berhubungan dengan tema yang dibahas.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku maupun karya ilmiah yang membahas tentang kepemimpinan pada lembaga pendidikan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu menganalisis semua data yang telah didapatkan sehingga nantinya akan mendapatkan data yang akurat untuk ditulis dan dapat dikombinasikan sesuai dengan materi data yang dibutuhkan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Dinasti Islam Di India Sebelum Pendirian Dinasti Mughal**

Sejak zaman Nabi SAW, India telah memiliki sejumlah pelabuhan sehingga terjadi interaksi antara India dengan Nabi SAW. Oleh karena itu, dagang dan dakwah menyatu

---

2 Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), h. 145.

dalam satu kegiatan sehingga raja Kadangaluru, Cheraman Perumal, memeluk agama Islam dan mengganti namanya menjadi Tajuddin, dan ia sempat bertemu dengan Nabi Muhammad SAW. Pada zaman Umar ibn al-Khattab, Mughirah berusaha menaklukkan Sind, tapi usahanya gagal (246-644). Pada zaman Usman ibn Affan dan Ali ibn Thalib, dikirim utusan untuk mempelajari adat-istiadat dan jalan-jalan menuju India. Pada zaman Mu'awiyah I, Muhammad ibn Qasim berhasil menaklukkan dan diangkat menjadi *amir* Sind dan Punjab. Kepemimpinan di Sind dan Punjab dipegang oleh Muhammad ibn Qasim setelah berhasil memadamkan perampokan-perampokan terhadap umat Islam disana. Karena pertikaian internal (antara al-Hajjaj dan Sulaiman), dinasti ini melemah; dan ketika keadaan lemah, dinasti ini ditaklukkan oleh dinasti Gazni.<sup>3</sup>

Pada zaman Al-Ma'mun (khalifah dinasti Bani Abbas), diangkat sejumlah *amir* untuk memimpin daerah-daerah. Diantara yang dipercaya untuk diangkat menjadi *amir* adalah Asad ibn Saman untuk daerah Transoxiana. Ia diangkat menjadi *amir* setelah berhasil membantu khalifah Bani Abbas dalam menaklukkan dinasti Saffari yang berpusat di Khurasan.<sup>4</sup>

Dinasti Samani (874-999) mengangkat Alpatigin menjadi *amir* di Khurasan. Alpatigin kemudian digantikan oleh anaknya, Ishak. Ishak dikudeta Baltigin; Baltigin diganti oleh Firri; dan Firri dijatuhkan oleh Subuktigin. Subuktigin menguasai Gazna dan kemudian mendirikan dinasti Gaznawi (963-1191 M). Dinasti gaznawi ditaklukkan oleh dinasti Guri (1191). Setelah meninggal, Muhammad Guri diganti oleh panglimanya, Quthbuddin Aibek (karena Muhammad Guri tidak memiliki anak laki-laki). Quthbuddin Aibek menjadi sultan sejak tahun 1206 M. Sejak itu berdirilah kesultanan Delhi terdiri atas : a. Dinasti Mamluk di Delhi (1206-1290); b. Dinasti Khalji (1290-1320); c. Dinasti Tughluq (1320-1414 M); d. Dinasti Sayyid (1414-1451 M); dan e. Dinasti Lodi (1451-1526 M).<sup>5</sup>

---

3 Jaih Mubarak, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Cv Pustaka Islamika, 2008), h. 241-242.

4 Jaih mubarak, *Sejarah Peradaban Islam...*, h. 242.

5 Jaih mubarak, *Sejarah Peradaban Islam...*, h. 243

## Asal usul Kerajaan Mughal

Kerajaan Mughal adalah kerajaan Islam yang pernah berkuasa di India dari abad ke- 16 hingga abad ke- 19. Dinasti ini didirikan oleh Zaharuddin Babur yang merupakan keturunan Timur Lenk, penguasa Islam asal Mongol.<sup>6</sup>

Babur adalah nama kecil dari Zaharuddin, yang artinya singa, ia lahir pada hari Jum'at 24 Februari 1483. Ayahnya bernama Umar Mirza menjadi amir di Fergana, turunan langsung dari Miransyah putra ketiga dari Timur Lenk. Sedangkan ibunya berasal dari keturunan Jengkuai, anak kedua dari Jengis Khan. Pada usia 11 tahun, Babur kehilangan ayahnya dan sekaligus menggantikan kepemimpinan ayahnya dalam usia yang masih sangat muda. namun demikian ia sangat pemberani sehingga kelihatan lebih matang dari usianya. Dia mendapat latihan sejak dini, sehingga memungkinkannya untuk menjadi seorang pejuang dan penguasa besar.<sup>7</sup>

Ia berusaha menguasai Samarkand yang merupakan kota terpenting di Asia Tengah pada saat itu. Pertama kali ia mengalami kekalahan untuk mewujudkan cita-citanya. Kemudian berkat bantuan Ismail I, Raja Safawi, sehingga pada tahun 1494, Babur berhasil menaklukan kota Samarkand, dan pada dengan Tahun 1504 menaklukan Kabul, ibukota Afganistan. Dari Kabul Babur melanjutkan ekspansi ke India yang pada saat itu diperintah Ibrahim Lodi.<sup>8</sup>

Ibrahim Lodi (cucu sultan lodi), sultan Delhi terakhir, memenjarakan sejumlah bangsawan yang menentangnya.<sup>9</sup> Ketika itu kewibawaan kesultanan sedang merosot, karena ketidak mampuannya memimpin, atas dasar itulah Alam Khan keluarga Lodi yang lain mencoba menggulingkannya dengan meminta bantuan Zahiruddin Babur (1482-1530 M). Permintaan itu langsung diterima oleh Babur dan bersama pasukannya menyerang Delhi. Pada tanggal 21 April 1526 M terjadilah pertempuran yang sangat dasyat di Panipat. Ibrahim Lodi beserta ribuan pasukannya terbunuh, dan Babur langsung mengikrarkan kemenangannya dan mendirikan pemerintahannya.<sup>10</sup>

Setelah mendirikan kerajaan Mughal, Babur berusaha memperkuat kedudukannya. Di pihak lain raja-raja Hindu di seluruh India menyusun angkatan perang yang besar

---

6 Tim Editor, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, tth), h. 281.

7 Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2000), h. 147.

8 K. Ali, *Sejarah Islam Tarikh Pramodern*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), h. 528-530.

9 Jaih mubarak, *Sejarah Peradaban Islam...*, h.243.

10Tim Editor, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, tth), h. 282.

untuk menyerang Babur dan di Afganistan, golongan yang setia pada keluarga Ibrahim Lodi mengangkat saudara kandung Ibrahim, Mahmud Lodi menjadi Sultan. Sultan Mahmud Lodi bergabung dengan raja-raja Hindu tersebut. Kali ini berarti harus berhadapan dengan pasukan koalisi, namun Babur tetap dapat mengalahkan pasukan koalisi itu dalam pertempuran dekat Gogra tahun 1529 M. Akan tetapi ia tidak lama menikmati hasil perjuangannya. Ia meninggal dunia pada tanggal 26 Desember 1530 M pada usia 48 tahun setelah memerintah selama 30 tahun.<sup>11</sup> Setelah Babur meninggal, Zahirudin Babur digantikan oleh anaknya, Nashiruddin Humayun (1530-1539M).<sup>12</sup>

Humayun dalam menjalankan roda pemerintahannya banyak menghadapi tantangan. Sepanjang masa pemerintahannya negara tidak pernah aman. Ia senantiasa berperang melawan musuh. Diantara tantangan yang muncul adalah Bahadur Syah, penguasa Gujarat yang memisahkan diri dari Delhi. Pemberontakan ini dapat dipadamkan, Bahadur Syah melarikan diri dan Gujarat dapat dikuasai. Pada tahun 1540 M terjadi pertempuran dengan Syer Khan di Kanauj, dalam peperangan ini Humayun mengalami kekalahan. Ia terpaksa melarikan diri ke Kandahar dan selanjutnya ke Persia ia mengenal tradisi Syi'ah, bahkan sering dibujuk untuk memasukinya, begitu pula dengan anaknya Jalaluddin Muhammad Akbar. Di sini pula ia membangun kekuatan militer yang telah hancur, dan berkat bantuan Syah Tahmasph yang memberikan pasukan militer sebanyak 14.000 tentara, maka pada tahun 1555, Humayun mencoba merebut kembali kekuasaannya dengan menyerbu Delhi yang pada saat itu diperintah Sikandar Sur. Akhirnya, ia bisa menaklukkan kota ini dan ia memerintah kembali pada tahun 1556 M.<sup>13</sup>

Kemudian Humayun digantikan oleh anaknya, Abu al-Fath Jalal al-Din Muhammad Akbar. Lebih dikenal dengan sebutan Akbar, dilahirkan di Amarkot, 15 Oktober 1542 M. dan memerintah (1556-1605 M) dari usia 14 tahun. Akbar sebagai wali sultan yang masih muda maka diangkatlah Bairam Khan. Bairam seorang yang cakap, namun bukan orang yang bijaksana.<sup>14</sup> Akbar adalah seorang laki-laki yang memiliki naluri kerajaan yang kuat "seorang raja katanya, harus selalu sungguh-sungguh terhadap

---

11Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam...*, h. 148.

12 Jaih mubarak, *Sejarah Peradaban Islam...*, h. 243.

13 Mahmud Nasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, (Bandung: Rosda Karya), h. 300.

14Abu Su'ud, *Islamologi Sejarah, Ajaran, dan Peranannya dalam peradaban Umat manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 116.

penaklukan; jika tidak, maka negeri tetangganyalah yang akan mengangkat senjata terhadapnya. Prinsip tersebut membuat Akbar bertekad menjadi penguasa tertinggi di India yang tak dapat digugat. Pada tahun 1605 M. Akbar meninggal dunia. Masa kepemimpinan Akbar adalah puncak kejayaan kerajaan Mughal, tidak hanya dalam bidang politik dan militer saja, tapi juga dibidang ekonomi, pendidikan, seni dan budaya, administrasi, dan keagamaan. Kemajuan yang telah dicapai Akbar masih dapat dipertahankan oleh tiga sultan berikutnya, yaitu Jehangir (1605-1628M), Syah Jehan (1628-1658 M), dan Aurangzeb (1658-1707 M). tiga Sultan penerus Akbar ini memang terhitung raja-raja yang besar dan kuat. Setelah itu, kemajuan kerajaan Mughal tidak dapat dipertahankan oleh raja-raja berikutnya.<sup>15</sup>

Berikut ini akan dirinci fase-fase pemerintahan Mughal :

- a. 1526-1530 M dipimpin oleh Zahiruddin Muhammad Babur
- b. 1530-1556 M dipimpin oleh Humayun
- c. 1556-1605 M dipimpin oleh Akbar Syah I
- d. 1605-1627 M dipimpin oleh Jahangir
- e. 1627-1658 M dipimpin oleh Syah Jehan
- f. 1658-1707 M dipimpin oleh Aurangzeb (Alamgir I)
- g. 1707-1712 M dipimpin oleh Bahadur Syah I
- h. 1712-1713 M dipimpin oleh Jihandar Syah
- i. 1713-1719 M dipimpin oleh Farrukh Siyar
- j. 1719-1748 M dipimpin oleh Muhammad Syah
- k. 1748-1754 M dipimpin oleh Ahmad
- l. 1754-1759 M dipimpin oleh Alamgir II
- m. 1759-1806 M dipimpin oleh Alam II
- n. 1806-1837 M dipimpin oleh Akbar II
- o. 1837-1858 M dipimpin oleh Bahadur Syah II<sup>16</sup>

Kerajaan Mughal berkuasa selama 332 Tahun, dengan kaisar-kaisar sebagai berikut:

NAMA KAISAR	TAHUN BERKUASA	NAMA KAISAR	TAHUN BERKUASA
Zhairuddin Babur	932/1526	'Azhim Ash Sha'n	1124/1712

15 Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam...*, h. 150.

16 Tim Editor, *Ensiklopedi Tematis...*, h. 290.

Nashiruddin Humayyun	937/1530	Mu'izzudin Jihandar	1124/1712
Sultan-sultan Suri dari Delhi	947/1540	Farrukh Siyar	1124/1713
Nashirudin Humayun	962/1555	Syamsudin Rafi' Ad Darajat	1131/1719
Jalaludin Akbar I	963/1556	Rafi' Ad Dawlah Syah Jihan	1131/1719/
Nurudin Jihangir	1014/1605	Niku Siyar	1131/1719
Dawar Bakshs	1037/1627	Nashiruddin Muhammad	1131/1719
Syihabudin Syah Jihan I	1037/1628	Ahmad Syah Bahadur	1161/1748
Murad Bakhsh	1068/1657	Azizudin Alamgir II	1167/1754
Syah Syuja'	1068/1657	Syah Jihan III	1173/1760
Muhyidin Awrangzib 'Alamghir	1068/1658	Jalaludin Ali Jawhar Syah Alam II	1173/1760
A'zham Syah	1118/1707	Bidar Bakht	1202/1788
Kam Bakhsh	1119/1707	Jalaludin Ali Jawhar Syah Alam II	1203/1788
Syah Alam I Bahadur Syah	1119/1707	Mu'inudin Akbar II	1221/1806
		Sirajudin Bahadur Syah II	1253-1274/1837-1858

### **Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Sanis, dan Pendidikan Islam pada masa Dinasti Mughal**

Kejayaan kerajaan Mughal dimulai pada masa pemerintahan Akbar, keberhasilan Ekspansi Militer Akbar menandai berdirinya Mughal sebagai sebuah kerajaan besar. Dua gerbang India yakni kota Kabul dan Turkistan oleh pemerintahan kerajaan Mughal India.<sup>17</sup> Kemajuan-kemajuan kerajaan Mughal yang dicapai oleh masing-masing raja yang memiliki kemajuan masing-masing adalah sebagai berikut:

#### **1. Politik dan Pemerintahan**

- a. Akbar membentuk sitem pemerintahan militeristik. Dalam pemerintahan tersebut, pemerintahan daerah dipegang oleh seorang Sipah Salar (kepala komandan). Sedang wilayah listrik dipercayakan kepada Faudjar (komandan). Jembatan-jembatan sipil juga diberi jenjang kepangkatan yang bercorak kemiliteran, pejabat-pejabat itu harus mengikuti latihan kemiliteran.<sup>18</sup>

17 K. Ali, *Sejarah Islam Tarikh Pramodern...*, h. 533-534.

18 Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam...*, h. 149.

- b. Akbar juga menerapkan politik Sulukhul (toleransi universal). Politik ini mengandung ajaran bahwa semua rakyat India sama kedudukannya. Mereka tidak dapat dibedakan menurut etnis dan agama. Politik ini dapat menciptakan kerukunan masyarakat India yang sangat beragam.<sup>19</sup>
- c. Untuk undang-undang kerajaan, Sultan Akbar membuat Din Ilahi yaitu suatu pandangan dan sikap keagamaan resmi kerajaan yaitu unsur-unsur agama Islam, Hindu, Persia Kristen dan sebagainya yang harus dianut oleh setiap orang.
- d. Pada masa pemerintahan Aurangzeb telah terdapat jalinan kerjasama dengan negara-negara Islam diluar India. Sejumlah penguasa Islam telah mengirim duta atau perwakilan negara mereka ke Delhi, misalnya Syarif Makkah, raja-raja Persia, Balkh, Bukhara dan Kasgar; para gubernur Turki Basrah, Yaman dan Hadmarut, para pemimpin negeri Maghiribi dan Raja Arbesinia.<sup>20</sup>

## 2. Bidang Ekonomi dan Perdagangan

Untuk mengelola ekonomi pertanian pemerintah juga mengatur tentang organisasi pertanian. Setiap perkampungan petani dikepalai oleh seorang pejabat local, yang dinamakan muqaddam, yang mana kedudukannya dapat diwariskan, dia mempunyai tanggung jawab menyetorkan penghasilan untuk menghindari tindak kejahatan. Kaum petani dilindungi hak kepemilikan tanah dan pewarisan, tetapi jika tidak loyal maka pejabat lokal berhak menyitanya.<sup>21</sup>

## 3. Bidang Agama, Pendidikan, dan Iptek

Bidang agama masa kerajaan Mughal Akbar mensponsori ajaran Din Illahi, yaitu ajaran campuran berbagai unsur kepercayaan Hindu dan tasawuf dari unsure syi'ah.

Dalam bidang pendidikan, Akbar membangun bangunan khusus untuk tempat pengajian ilmu, dia juga berusaha menarik simpati para ulama dengan menghibahkan sejumlah madrasah dan perpustakaan.<sup>22</sup>

Di bidang pengetahuan kebahasaan Akbar telah menjadikan tiga bahasa sebagai bahasa nasional, yaitu bahasa Arab sebagai bahasa agama, bahasa Turki sebagai bahasa bangsawan, dan bahasa Persia sebagai bahasa istana dan kesustraan (Hamka, 1987:152).<sup>23</sup>

---

19 K. .Ali, *Sejarah Islam Tarikh Pramodern...*, h. 534.

20 Abu Su'ud, *Islamologi Sejarah...*, h. 118.

21 Ira, h. 699

22 Ira, h. 700

23 Dedi Supriadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 262.

Dinasti Mughal merupakan sebuah sistem kekuasaan yang diperintah oleh raja-raja yang berasal dari Asia tengah dan keturunan Timur Lenk. Puncak kejayaan kerajaan ini berada pada saat masa pemerintahan Sultan Akbar, dan Syah Jehan. Salah satu karya mengagumkan dan fenomenal pada masa kerajaan ini adalah Istana indah di Lahore dan Tajmahal di Agra yang tergolong salah satu dari bangunan keajaiban dunia.

Selain hal tersebut di atas pada masa kerajaan Mughal juga dibangun banyak masjid, salah satunya yang sangat terkenal adalah masjid Badsyahi, yang merupakan bangunan yang sangat indah dan terletak di sebelah barat benteng Lahore. Masjid-masjid yang dibangun selain sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai tempat belajar agama bagi masyarakat. Ini menunjukkan pada masa Kerajaan Mughal juga memberikan perhatian besar dalam bidang pendidikan.

Di masjid telah tersedia ulama yang akan memberikan pengajaran berbagai cabang ilmu agama, di mana tidak sedikit masyarakat yang mengikutinya. Bahkan di masjid itu juga telah disediakan ruangan khusus bagi para pelajar yang ingin tinggal di dalamnya selama mengikuti pendidikan. Oleh karena itu, hampir setiap masjid merupakan pengembang ilmu keagamaan tertentu dengan guru spesialis. Dalam perkembangan selanjutnya Masjid raya telah berkembang menjadi Universitas, tempat para ulama mengajarkan berbagai cabang ilmu agama dan sejumlah pelajar atau mahasiswa memilih untuk mengikuti pelajaran-pelajaran tertentu pada masa tertentu pula.

Sementara itu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi orang kaya, pihak kerajaan juga telah menyediakan madrash-madrasah khusus. Pendidikan atau sekolah khusus juga disediakan bagi orang Hindu yang disebut Pat Shaha. Kendati demikian di samping sekolah khusus bagi kelompok agama tertentu, pihak kerajaan juga menyediakan sekolah tempat anak-anak muslim dan hindu belajar. Dengan demikian proses pendidikan berlangsung harmonis.

Selain masjid terdapat pula Khanqa (semacam Pesantren) yang dipimpin ulama atau wali yang secara umum ada di daerah-daerah padalaman. Khanqa pada era ini merupakan pusat studi Islam yang dinilai baik. Di Khanqa diajarkan berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti matematika, mantik, filsafat, tafsir al-Qur'an, hadis, fiqih, sejarah dan geografi. Bahasa Persia pada waktu itu merupakan bahasa pengantar dalam kegiatan pendidikan dan Pengajaran.

Selain Sultan Akbar dan Syah Jehan, Sultan lainnya yang berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Mughal adalah Aurangzeb. Ia terkenal kuat keagamaannya, menganut aliran ahli sunnah. Jasa yang tidak dapat dilupakan dari hasil karyanya ialah membukukan hukum Islam mengenai soal muamalat. Usaha kodifikasi ini dinamakan *ahkam alamgiriya* menurut gelaran yang dipakainya. Disamping itu sempat juga muncul karangan besar abad ke XVII di bidang kedokteran. Diantara karya tersebut adalah *Kedokteran Dara Shukuh*, yang merupakan ensiklopedi medis besar terakhir dalam Islam. Kehadiran ensiklopedi medis ini merupakan ilmu medis yang berbentuk filosofi medis (memakai pendekatan kepada Allah) hidup bersaing dengan ilmu medis modern Eropa.

Hanya saja dapat dicatat bahwa di masa kerajaan Mughal tidak terdapat kemajuan mencolok di bidang ilmu pengetahuan. Tokoh-tokoh sains, filsafat, atau ilmu-ilmu keagamaan tidak terlalu banyak terdengar namanya. Bila dibandingkan dengan kemajuan ilmu pengetahuan di masa klasik, khususnya pada masa kekuasaan Abbasiyah, tentu jauh sekali perabadingannya. Pada masa ini ilmuwan-ilmuwan yang lahir hanyalah mengembangkan ilmu yang sudah ada sebelumnya. Ia tidak bisa menciptakan sebuah ilmu baru. Hal ini juga disebabkan karena raja-raja Mughal tidak memiliki ethos intelektual terhadap pengkajian-pengkajian ilmu baru.

#### **4. Bidang Seni dan Budaya**

- a. Seni Budaya dan arsitektur puncaknya terjadi pada masa sultan Syah Jahan yang ditandai dengan berbagai karya budaya fisik, seperti karya arsitektur monumental Taj Mahal, yang merupakan bangunan indah, yang dimaksudkan sebagai tanda cinta kasihnya kepada istri tercinta Mumtaz Mahal. Taj Mahal juga salah satu keajaiban dunia dan merupakan lambang peradaban dan kebudayaan Islam masa Lampau di India. Selain itu juga Shah Jahan telah membangun Masjid Mutiara, Masjid Jami' di Delhi, serta takhta Merak, yaitu singgasana yang dibuat dari emas, perak, intan, serta permata cemerlang.<sup>24</sup>
- b. Arya seni yang menonjol adalah karya sastra gubahan penyair istana, baik yang berbahasa Persia maupun India. Penyair India yang terkenal adalah Malik Muhammad Jayazi, seorang sastrawan sufi menghasilkan karya besar berjudul *Padmavat*, sebuah karya yang mengandung pesan kebajikan jiwa manusia. Pada masa Aurangzeb, muncul seorang

---

<sup>24</sup>Abu Su'ud, *Islamologi Sejarah...*, h. 117.

sejarawan yang bernama Abu Fadl dengan karyanya bernama Akbar Nama dan Aini Akhbari, yang memaparkan sejarah kerajaan Mughal berdasarkan figure pemimpinnya.<sup>25</sup>

### **Kemunduran dan Kehancuran kerajaan Mughal**

Setelah satu setengah abad dinasti Mughal berada dalam kejayaannya, para penerus Aurangzeb tidak sanggup mempertahankan kebesaran yang telah dicapai oleh pendahulu-pendahulunya. Kejayaan Mughal hilang dengan kematian Aurangzeb Satu persatu penguasa daerah melepaskan diri dari pemerintahan pusat di Delhi.

Pengganti Aurangzeb adalah Mu'azzam, setelah ia meninggal tahta digantikan anaknya Azhim al-syah. Akan tetapi di tentang Zulkifar Khan, anak 'Asad Khan (wazir Aurangzeb). Azaim al-syah meninggal tahun 1712 M. ia digantikan oleh anaknya Jihandar Syah, tetapi ia disingkirkan oleh adiknya sendiri Faruq Syah pada tahun 1713 M. Jadi dalam dua tahun saja telah terjadi empat kali pergantian sultan. Sehingga dapat dibayangkan bagaimana kondisi kerajaan Mughal saat itu.

Konflik-konflik yang berkepanjangan mengakibatkan pengawasan terhadap daerah lemah. Pemerintahan daerah satu persatu melepaskan loyalitasnya dari pemerintah pusat. Bahkan cenderung memperkuat posisi pemerintahannya masing-masing disintegrasi mulai terjadi, satu persatu daerah kekuasaan Mughal mulai melepaskan diri. Keadaan ini diperparah lagi dengan datangnya ancaman baru yang lebih kuat, yaitu datangnya perusahaan Inggris (EIC) yang memiliki senjata modern melawan pemerintahan Mughal. Peperangan berlarut-larut. Akhirnya, Syah Alam membuat perjanjian damai dengan melepaskan daerah Oudh, Bengal dan Orisa kepada Inggris.

Pada saat tiga sultan berkuasa yaitu, Syah Alam, Akbar II dan Bahadur Syah, Inggris diberi kepercayaan untuk mengembangkan usahanya. Dengan jaminan memberikan fasilitas kehidupan Istana dan keluarganya. Pada saat terjadinya krisis EIC mengalami kerugian dan Inggris pun mulai mengadakan pungutan yang tinggi terhadap rakyat secara ketat dan cenderung kasar. Karena rakyat merasa tertekan, maka terjadilah pemberontakan rakyat dibawah pimpinan sultan Bahadur Syah pada bulan Mei 1857 M.

Perlawanan mereka dapat dipatahkan dengan mudah, karena Inggris mendapat dukungan dari beberapa penguasa Hindu dan Muslim. Inggris kemudian menjatuhkan

---

<sup>25</sup>Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam...*, h. 151.

hukuman yang kejam kepada pemberontak. Mereka diusir dari kota Delhi, rumah ibadah banyak yang dihancurkan, dan Bahadur Syah, sultan Mughal terakhir diusir dari istana (1858 M). dengan demikian, berakhirlah sejarah kekuasaan kerajaan Mughal di India.<sup>26</sup>

Ada beberapa factor yang menyebabkan kekuasaan kerajaan Mughal itu mundur pada satu setengah abad terakhir, dan membawa kepada kehancurannya pada tahun 1858 M, yaitu:

1. Terjadi stagnasi dalam pembinaan kekuasaan militer sehingga operasi militer Inggris di wilayah-wilayah pantai tidak dapat dipantau oleh kekuatan maritime Mughal. Begitu juga tidak terampilnya dalam mengoperasikan persenjataan buatan Mughal sendiri.
2. Kemerostan moral dan hidup mewah dikalangan elite politik, yang mengakibatkan pemborosan dalam penggunaan uang negara.
3. Kurang cakupnya pemerintahan Aurangzeb sehingga konflik antar agama terjadi sangat sukar diatasi oleh sultan-sultan sesudahnya.
4. Semua sultan pewaris tahta kerajaan pada paro terakhir adalah orang-orang lemah dalam bidang kepemimpinan.<sup>27</sup>

## **KESIMPULAN**

Dari uraian-uraian terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendiri kerajaan Mughal adalah Zahirudin Muhammad Babur, berasal dari keturunan Timur Lenk dan Jengis Khan. Kerajaan Mughal berdiri pada tahun 932 H/1526M. Di India corak pemerintahannya militeristik yang absolute.
2. Kerajaan Mughal membawa beberapa kemajuan dalam Islam, baik dalam bidang politik, militer, seni, dan juga dalam bidang ekonomi khususnya. Peninggalan yang dikenal sampai sekarang dari kerajaan Mughal (salah satu keajaiban dunia) Taj Mahal.
3. Setelah Aurangzeb meninggal dunia kemunduran mulai menggerogoti kerajaan Mughal, para penggantinya pada umumnya lemah sehingga tidak dapat memulihkan kejayaan yang pernah dicapai oleh para pendahulunya. Kemunduran Mughal berlangsung terus-menerus sehingga sampailah kepada pintu gerbang kehancuran pada tahun 1858 M.
4. Gaya hidup yang feodalistik dan penerapan syariat Islam yang dikehendaki pemerintahan Mughal menimbulkan reaksi keras dari umat hindu yang merupakan penduduk mayoritas.

---

26 Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam...*, h. 159-162.

27 Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam...*, h. 163.

5. Penyerbuan aliansi Hindu-Sikh, penyerbuan Nadir Syah, Ahmad Duran dan kolonial Inggris merupakan pukulan berat bagi Mughal. Serbuan Inggris akhirnya mengakhiri kerajaan Mughal dengan segala kejayaannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, K. *Sejarah Islam Tarikh Pramodern*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996.
- Dedi Supriadi. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Editor, Tim *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, tth.
- Lapidus, Ira M, *Sejarah Sosial Umat Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press, 1985.
- Su'ud, Abu. *Islamologi Sejarah, Ajaran, dan Peranannya dalam peradaban Umat Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Pres, 2000.